

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan di negara kita saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, karena telah terjadi kemerosotan mutu pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitik beratkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya.

Semakin luas kepercayaan bahwa hanya negara-negara yang pendidikannya unggul yang bisa memainkan peranan penting dalam percaturan global dibidang ekonomi, politik, penguasaan informasi, sains, dan teknologi. Bukti-bukti menunjukkan bahwa ada korelasi antara mutu pendidikan disuatu negara dengan kedudukan relatif kemajuan negara itu dibandingkan dengan negara-negara lain.

Negara yang tergolong maju adalah negara yang pendidikannya maju pula, dan demikian juga sebaliknya. Jadi pendidikan menopang kemajuan bangsa. Hal ini memungkinkan karena selain mampu menghasilkan kemampuan mental, pendidikan dalam suatu negara juga memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan masyarakatnya. Itulah sebabnya, mutu pendidikan yang

rendah menjadi keprihatinan bangsa secara keseluruhan, bukan hanya kalangan tertentu yang terlibat langsung dalam pendidikan.

Indikator daya saing mutu pendidikan suatu negara secara kualitatif terletak pada prestasi belajar siswanya. Apa yang dicapai oleh para siswa di suatu negara menjadi acuan untuk mengukur prestasi pendidikan di suatu negara yang lain. Dengan demikian, akan terlihat perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu dan dalam suatu kurun waktu dibandingkan dengan negara-negara lain. Meskipun banyak yang memperdebatkan pendidikan yang bermutu, akan tetapi pada lingkup persekolahan mutu biasanya diukur dari segi yang ditunjukkan terhadap prestasi yang memuaskan dalam materi pelajaran.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor; yaitu, faktor eksternal, dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, salah satu diantaranya ialah status sosial ekonomi orang tua. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang bersangkutan, diantaranya yaitu motivasi berprestasi siswa.

Status sosial ekonomi yang kuat, orang tua akan menciptakan suasana rumah yang kondusif terhadap kegiatan belajar anak di rumah, hal ini diduga dapat meningkatkan kualitas performansi siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikannya, yang pada gilirannya dapat membina motivasi berprestasi siswa.

Selain status ekonomi orang tua, motivasi berprestasi siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial rendah justru prestasi belajarnya memuaskan, akan tetapi siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial yang tinggi prestasi belajarnya kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa untuk berprestasi cukup tinggi walaupun dengan keadaan status sosial ekonomi orang tua yang kurang.

SMA Negeri 4 Bandar Lampung merupakan salah satu SMA yang berada di daerah Teluk Betung, Bandar Lampung. Biaya pendidikan disana relatif tinggi. Akan tetapi walaupun biayanya relatif tinggi namun ternyata banyak yang orang tua yang penghasilan dan tingkat pendidikannya rendah (Status Sosial Ekonomi). Namun tidak semua dari siswa-siswi yang orang tuanya berpenghasilan rendah memperoleh prestasi belajar yang kurang memuaskan, karena tidak sedikit siswa-siswi yang orang tuanya kurang mampu justru mendapat prestasi yang memuaskan. Ini dikarenakan motivasi berprestasi dari siswa-siswi yang cukup tinggi.

SMA Negeri 4 Bandar Lampung diakui memiliki lulusan-lulusan dengan nilai yang memuaskan. Akan tetapi pada kenyataan nilai murni Ujian Akhir Sekolah mata pelajaran Ekonomi murni siswa-siswi SMA Negeri 4 Bandar Lampung tergolong rendah. Hal ini di akibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung

diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Prestasi Belajar (Nilai)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	76 – 100	25	16,02%
2	66 – 75	37	23,72%
3	56 – 65	54	34,62%
4	50 – 55	30	19,23%
5	< 50	10	6,41%
	Jumlah	156	100

*Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 4 Bandar Lampung*

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa bervariasi dari yang tinggi sampai dengan nilai yang rendah. Ini dapat dilihat dari 156 siswa, sejumlah 10 siswa (6,41%) mendapat nilai kurang dari 50, sedangkan 30 siswa (19,23%) mendapat nilai 50-55, dan siswa yang mendapat nilai 56-65 sebanyak 54 siswa (34,62%), dan siswa yang mendapat nilai 66-75 sebanyak 37 siswa (23,72%), dan siswa yang memperoleh nilai 76-100 sebanyak 25 siswa (16,02%).

Hal ini berarti sebagian besar siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung memiliki prestasi belajar yang masih tergolong rendah, karena seorang siswa dikatakan berhasil menguasai materi pelajaran jika ia sudah menguasai 60% lebih dari materi yang ada, pendapat ini didukung oleh Syaiful Bahri Djamarah (2000:18) ” Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.”

Djamarah (2001:97), menyatakan bahwa setiap interaksi edukatif selalu menghasilkan prestasi belajar. Keberhasilan proses interaksi edukatif dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu sebagai berikut.

- a. Istimewa/ maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- b. Baik sekali/ optimal, apabila sebagian besar (76%-90%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- c. Baik/ minimal, apabila bahan pelajaran dapat dikuasai anak didik hanya 66%-75% saja
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%

Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung terdapat standar nilai ketuntasan belajar, jika siswa telah mencapai standar nilai tersebut maka tidak perlu diadakan remedial. Akan tetapi jika belum mencapai standar nilai yang diharapkan maka harus mengikuti remedial. Standar nilai ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Bandar Lampung adalah nilai 70.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nilai (0-100)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	80 – 100	29	18,59%
2	70 – 79	40	25,64%
3	60 – 69	47	30,13%
4	50 – 59	24	15,38%
5	< 50	16	10,26%
	Jumlah	156	100

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 4 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 29 siswa dengan persentase 18,59%, dan siswa yang

memperoleh nilai 70-79 sebanyak 40 siswa dengan persentase 25,64%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 60-69 sebanyak 47 siswa dengan persentase 30,13%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 50-59 sebanyak 24 siswa dengan persentase 15,38%, dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 50 sebanyak 16 siswa dengan persentase 10,26%. Ini berarti sebagian besar siswa tidak mencapai ketuntasan belajar ekonomi yaitu dengan nilai 70.

Adapun data yang berkenaan dengan status sosial ekonomi orang tua siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS Semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kategori	Banyaknya	Persentase
1	Tamat SD	19	12,18 %
2	Tamat SMP	25	16,03 %
3	Tamat SMA	57	36,54 %
4	Akademik/Diploma	33	21,15 %
5	Sarjana (S1)	19	12,18 %
6	>S1	3	1,92 %
	<b>Jumlah</b>	156	100 %

Sumber : Tata Usaha Bimbingan Konseling SMAN 4 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa frekuensi tingkat pendidikan orang tua mayoritas SMA. Ini terlihat dengan persentase yang diperoleh sebesar 36,54% atau sebanyak 57 orang.

Tabel 4. Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS Semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Jumlah Pendapatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Rp 200.000 – Rp 700.000	66	42,31
2.	Rp 800.000 – Rp 1.500.000	51	32,69
3.	Rp 1.600.000 – Rp 2.500.000	25	16,02
4.	>Rp. 2.500.000	14	8,98
	<b>Jumlah</b>	156	100

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 4 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 4 maka terlihat bahwa frekuensi pendapatan orang tua tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah orang tua yang berpenghasilan Rp.200.000-Rp.700.000 sebesar 42,31% atau sebanyak 66 orang.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS Semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Jumlah Tanggungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	1 – 2	30	19,23
2.	3 – 4	93	59,62
3.	5 – 6	20	12,82
4.	7 – 8	13	8,33
	<b>Jumlah</b>	156	100

*Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 4 Bandar Lampung*

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa frekuensi jumlah tanggungan orang tua siswa mayoritas memiliki tanggungan 3 – 4 sebesar 59,62% atau sebanyak 93 orang.

Selain latar belakang ekonomi orang tua, perhatian orang tua juga dapat menyebabkan tinggi rendahnya prestasi belajar. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, orang tua di samping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar, yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi. Dengan perhatian orang tua yang besar, anak-anak akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan terarah. Bimbingan yang diberikan orang tua dapat berupa bimbingan pada saat anak mendapat pekerjaan rumah dari sekolah.

Kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di atas dapat juga dijelaskan oleh Ihsan (2008: 38), yaitu:

“ Hambatan yang mungkin dialami oleh anak dalam lingkungan pendidikan ini antara lain perhatian orang tua terhadap anak kurang, sosial ekonomi keluarga kurang mendukung, kasih sayang kurang, tidak ada rasa aman didalam keluarga, kepercayaan orang tua terhadap anak kurang, inisiatif dan kreativitas anak tidak bisa dikembangkan, dan figur orang tua tidak bisa membangkitkan semangat bagi anak”.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan pemantauan yang dilakukan, dapat dimengerti bahwa prestasi belajar tidaklah ditentukan oleh faktor tunggal.

Namun ada sejumlah variabel yang dianggap berhubungan atau mempengaruhi.

Rendahnya prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun diantaranya yaitu, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian judul “Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yaitu :

1. Rendahnya status sosial ekonomi orang tua siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung.
2. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dari orang tua siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung.
3. Banyaknya jumlah tanggungan anak yang menjadi beban bagi orang tua siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung.
4. Tingkat pendidikan formal orang tua siswa yang masih rendah menyebabkan siswa kurang terbimbing di rumah dan sekolah.
5. Kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran di kelas.
6. Rendahnya motivasi siswa menyebabkan siswa kurang memperhatikan pelajaran di kelas sehingga siswa tidak mengerti apa yang dipelajari.
7. Ketuntasan belajar ekonomi yang belum maksimal menyebabkan siswa banyak yang mengikuti remedial.
8. Pemahaman materi pelajaran yang belum maksimal menyebabkan nilai pelajaran ekonomi siswa menurun.
9. Rendahnya status sosial ekonomi orang tua dan motivasi siswa menyebabkan menurunnya prestasi belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung belum optimal. Hal ini diduga antara lain dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi siswa yang masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada status sosial ekonomi orang tua (X1), motivasi berprestasi siswa (X2), dan prestasi belajar ekonomi siswa (Y).

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa?
3. Apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa :

1. Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 4 Bandar Lampung;

2. Hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 4 Bandar Lampung;
3. Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sangat bermanfaat dan berguna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mendukung atau menolak grand theory yang dikemukakan oleh para ahli dan memperkaya ilmu pendidikan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
  - b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut prestasi belajar.
  - c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan.
2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi kepala SMA Negeri 4 Bandar Lampung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa apabila kondisi ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi siswa rendah. Dengan demikian kepala sekolah dapat merencanakan dan menentukan strategi apa yang akan digunakan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua, motivasi berprestasi siswa dan nilai ekonomi semester ganjil siswa kelas XI IPS.

### **2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI IPS.

### **3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

### **4. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Ruang lingkup ilmu penelitian yang digunakan adalah ilmu pendidikan

### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun ajaran 2010/2011